

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku manusia yang dapat diamati. Peneliti kualitatif akan mengumpulkan dan menganalisis bukti empiris (data) secara sistematis agar dapat memahami dan menjelaskan kehidupan sosial yang dikaji dengan baik dan mendalam. Data kualitatif didominasi dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan yang panjang, dan bertujuan menyusun atau mengembangkan pemahaman dan mendeskripsikan kenyataan sosial yang banyak seginya.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.²

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif yang dapat disimpulkan adalah mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan dalam keadaan sebenarnya sengan tidak menggunakan prosedur statistic atau hitungan. Seperti yang telah terungkapkan, dengan metode penelitian ini akan didapatkan informasi

¹ *Ibid*, hlm. 60.

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 6.

yang hanya dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.³

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang peran seorang guru dalam mendidik murid agar tertanam sikap demokratis sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Sehingga, dengan menggunakan penelitian deskriptif analitis ini, penulis menguraikan keadaan obyektif yang ada di kelas V tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran demokratis pada pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati.

B. Sumber Data

Untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis mengambil beberapa sumber data, antara lain sebagai berikut:

1. Jenis sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai informasi yang dicari.⁴

Cara memperoleh data ini yaitu terjun langsung ke SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati kemudian berinteraksi dengan pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah demi mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

2. Jenis sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Data sekunder tersebut dapat meliputi buku-buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, UIN-Maliki Press, Malang, 2008, hlm. 176.

⁴ Saifudin Azwar, *Op. cit.*, hlm. 91.

⁵ *Ibid.* Sugiono. hlm. 193.

Data yang telah diperoleh peneliti dari pihak lain, yakni selain dari wawancara dan observasi dapat digunakan peneliti untuk melengkapi data primer, supaya memperoleh hasil yang lebih kredibel dan akurat

Data yang telah diperoleh peneliti dari pihak lain, yakni selain dari wawancara dan observasi dapat digunakan peneliti untuk melengkapi data primer, supaya memperoleh hasil yang lebih kredibel dan akurat mengenai implementasi dari model pembelajaran demokratis.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 03 yang berada di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Karena di SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati tersebut dianggap unik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran demokratis. Dan juga di SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati tersebut dianggap masyarakat sebagai salah satu Sekolah Dasar Negeri yang unggulan di Desa Jambean Kidul.

Sebuah kemajuan suatu lembaga pendidikan, pasti dibalikinya terdapat para pendidik yang sudah sangat handal dalam mengajar. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di SDN 03 Jambean Kidul, khususnya di kelas lima tersebut, yang ditanamkan model pembelajaran demokratis.

Selain itu juga atas pertimbangan ketersediaannya sumber daya yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh. Hal itu akan lebih mempermudah peneliti untuk menjalankan suatu proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

⁶ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 308.

Diperolehnya data-data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang Implementasi Model Pembelajaran Demokratis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati, yaitu dengan peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data, diantaranya adalah data dari lapangan dan kepustakaan. Sumber data dari lapangan diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI kelas V, peserta didik kelas V, serta pengamatan terhadap situasi yang berlangsung. Sedangkan sumber kepustakaan adalah dengan memilih literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur atau atauran-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. selain itu hasil observasi itu harus memberikan kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.⁸

Pengamatan yang peneliti gunakan adalah pengamatan terstruktur, artinya peneliti telah mengetahui aspek yang akan diamati, yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan mempersiapkan terlebih dahulu secara sistematis terhadap partisipan yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang terkonsep dalam kurikulum dengan tanpa mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan secara alami dan apa adanya.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 168.

⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan sejumlah informannya sedikit atau kecil.⁹

Dalam hal ini yang akan diwawancarakan itu mengenai penerapan model pembelajaran demokratis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, apakah bisa mencapai hasil yang diinginkan seperti apa yang diharapkan.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh informan. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga informan mempunyai keleluasaan untuk menjelaskan atau memberi jawaban. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa terstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari informan menjadi lebih dibatasi dan diarahkan.

Metode wawancara ini digunakan peneliti dalam penelitian wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiono jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis ini juga dipilih agar informan tidak merasa canggung terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh penulis. Sehingga jawaban yang diterimapun akan lebih terbuka dan tidak terkesan menutupi.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Loc. Cit.*, hlm 194.

¹⁰ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 320.

Supaya memperoleh tambahan informasi mengenai implementasi model pembelajaran demokratis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka peneliti melakukan wawancara dari berbagai pihak antara lain:

a. Kepala Sekolah

Wawancara tambahan di tujukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati.

b. Guru PAI

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang penerapan pembelajaran demokratis serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan pembelajaran demokratis pada pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati ini.

c. Peserta didik

Peserta didik di wawancara untuk mendapatkan data mengenai respon terhadap pembelajaran demokratis yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adanya dokumen-dokumen tersebut dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, dan bagaimana kaitan antara definisi-definisi tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.¹¹

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 195.

Artinya, tujuan dari metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh dan mencari data yang berupa buku-buku atau catatan yang berkaitan dengan peran seorang guru dalam pembelajaran demokratis dan kondisi peserta didik terkait dengan implementasi model pembelajaran demokratis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam analisis keabsahan data, peneliti mengacu pada:

1. Perpanjangan pengamatan

Adanya perpanjangan pengamatan ini, berarti peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹²

Memperpanjang masa pengamatan, memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Artinya peneliti melakukan pengamatan kembali ke SDN 03 Jambean Kidul Margorejo ketika guru dan para peserta didik berada dalam suatu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan situasi pembelajaran demokratis.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang

¹² Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 369.

diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.¹³

Artinya data yang telah diperoleh peneliti mengenai model pembelajaran demokratis pada mata pelajaran pendidikan Islam tersebut diteliti ulang dengan cara mengecek ulang dengan beberapa referensi yang berkaitan, misalnya buku tentang model pembelajaran demokratis, dan buku pendidikan agama Islam.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁴

Sehingga pada triangulasi ini penulis menggunakan tiga langkah, yaitu meliputi:¹⁵

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Artinya data yang diperoleh dari informan pertama yaitu, kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik, kemudian dikonsultasikan dengan informan yang lain seperti guru atau peserta didik yang lain yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Artinya pengecekan ini dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti pada saat pertama penelitian, penulis menggunakan

¹³ *Ibid*, hlm. 370.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 372.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 373-374.

metode wawancara tentang bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pembelajaran demokratis, sehingga dapat dipahami oleh siswa bahwa pembelajaran demokratis ini memang model pembelajaran yang tepat digunakan untuk siswa, kemudian dicek dengan menggunakan metode observasi tentang kondisi pembelajaran saat guru menerapkan sebuah model pembelajaran di kelas V SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang akan dikumpulkan dengan wawancara dipagi hari, ketika narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data dengan lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Artinya peneliti melakukan wawancara dengan teknik yang berbeda, misalnya melakukan wawancara di waktu pagi karena yang di wawancarai masih segar. Terkadang peneliti juga melakukan wawancara di siang hari dan di malam hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak.

4. *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Artinya, setelah peneliti mendapatkan hasil data mengenai pembelajaran demokratis yang diterapkan di SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati, peneliti kemudian mendiskusikan dengan teman-teman untuk mengetahui pendapat mereka dan tanggapan mereka tentang pembelajaran demokratis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

5. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah

untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁶

Dengan adanya *member check*, peneliti akan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Artinya, setelah peneliti mendapatkan data dari guru pendidikan agama Islam, peneliti kemudian mengecek kembali dengan apa yang terlihat saat pembelajaran dalam kelas. Kemudian ditinjau oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran antara data yang diterima dari guru pendidikan agama Islam, dengan yang diterapkan pada pembelajaran di kelas mengenai model pembelajaran demokratis pada pendidikan agama Islam.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul sudah barang tentu perlu adanya penganalisaan yang mana untuk memperoleh data yang valid dan benar keberadaannya, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.¹⁷

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, hlm. 375.

¹⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm. 64.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 89.

Proses analisis data dilakukan sebelum dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dengan rinci, seperti yang telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan materi.¹⁹

Hal-hal pokok tersebut antara lain yaitu proses dalam meningkatkan hasil prestasi siswa dan perubahan perilaku peserta didik dalam belajar. Dimana dengan memilih dari dua hal pokok tersebut, maka penulis lebih bisa dengan mudah untuk melakukan penelitian data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Ketika proses penelitian, peneliti mendapatkan data yang cukup banyak dan mengalami kesulitan untuk menjadikannya dalam suatu hubungan utuh dan sesuai dengan rencana pembahasan. Untuk itu data yang telah terkumpul dipilah-pilah dan yang melebar dari pembahasan tidak digunakan.

Berhubungan dengan ini, maka penulis merangkum beberapa pengamatan yang akan diteliti yaitu mengenai pelaksanaan serta faktor yang mendukung juga penghambat serta solusi dalam menerapkan model pembelajaran demokratis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga ketika masuk madrasah peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

2. *Data display* (penyajian data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif

¹⁹ *Ibid*, hlm. 92.

penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁰

Data yang peneliti dapatkan kemudian disajikan dalam penjelasan naratif serta menganalisisnya dengan cara menceritakan temuan serta hubungannya dengan teori yang peneliti sajikan dalam bab II yaitu tentang implementasi model pembelajaran demokratis pada pendidikan agama Islam. Dalam hal ini peneliti menguraikan data dalam bentuk uraian singkat mengenai implementasi model pembelajaran demokratis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Jadi, setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data tentang pelaksanaan, pendukung dan penghambat, beserta solusinya. Agar implementasi model pembelajaran demokratis ini tersusun dalam sebuah pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dan dalam hal ini, terjadi sebuah keterkaitan antara proses berjalannya pembelajaran demokratis pendidikan agama Islam dengan perubahan sikap perilaku peserta didik. Dimana dalam suatu proses pembelajaran demokratis tersebut, peserta didik perlahan mengerti akan sebuah pembelajaran demokratis pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam, sehingga yang dialami peserta didik adalah perubahan sikap perilaku yang mengarah pada sikap demokratis.

3. *Conclusion drawing/verification* (Menarik kesimpulan atau verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan di dalam penelitian

²⁰ *Ibid*, hlm. 95.

kualitatif mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak dikarenakan masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada di lapangan. Penelitian kualitatif di lapangan diharapkan mampu menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang atau gelap.²¹

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diadakan reduksi, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok. Langkah kedua adalah analisis data *display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif data disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Dan langkah terakhir adalah *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

Kemudian selanjutnya penulis akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti yaitu mengenai pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambatnya serta solusi dalam implementasi model pembelajaran demokratis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 03 Jambean Kidul Margorejo Pati.

²¹ *Ibid*, hlm. 99.

²² *Ibid*, hlm. 345.